



VISIONARY LEADERSHIP KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN DAYA SAING LEMBAGA DI MTsN 4 TRENGGALEK

Salsabila Nahdiaturrosidah^{1*}, Sulistyorini², Nur Efendi³

salsabilanahdia01@gmail.com¹, sulistyorini12@yahoo.com², nureffendiinsayyid@gmail.com³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

ABSTRACT

Every educational institution must have strong competitiveness in the midst of intense competition to attract public attention. To achieve high competitiveness, one of the important factors is the leadership style implemented within the institution. This study aims to examine how visionary leadership plays a role in enhancing the competitiveness of educational institutions at MTsN 4 Trenggalek. This research employed a qualitative method with the objective of obtaining descriptive data that could explain the researched phenomena in detail. Data were collected through in-depth interviews, participatory observation, and documentation. The collected data were then analyzed using three stages: data condensation, data display, and conclusion drawing. The results of the study indicate that there are four roles of the principal in improving institutional competitiveness, namely: the principal as a direction setter, the principal as an agent of change, the principal as a spokesperson, and the principal as a coach. These four roles have been implemented effectively by the principal of MTsN 4 Trenggalek and are reflected in various activities within the madrasa. The optimal implementation of these roles contributes to the formation of a distinctive institutional identity that differentiates the madrasa from other institutions, thereby enhancing its competitiveness.

Keywords: Visionary Leadership, Institutional Competitiveness, Madrasa Principal

ABSTRAK

Setiap lembaga pendidikan harus memiliki daya saing yang tinggi di tengah persaingan untuk menarik perhatian pelanggan saat ini. Guna mencapai daya saing yang tinggi, salah satu faktor penting yang berperan adalah gaya kepemimpinan yang dijalankan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran *visionary leadership* dalam meningkatkan daya saing lembaga di MTsN 4 Trenggalek. Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif dengan tujuan agar mendapatkan data deskriptif yang dapat menjelaskan secara rinci permasalahan yang dikaji. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Data yang telah didapatkan kemudian diolah menggunakan tiga tahap yakni *data condensation*, *data display* dan *conclusion drawing*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 4 peran kepala madrasah dalam meningkatkan daya saing lembaga, yakni kepala madrasah sebagai penentu arah; kepala madrasah sebagai agen perubahan; kepala madrasah sebagai juru bicara; serta kepala madrasah sebagai pelatih. Keempat fungsi tersebut telah dijalankan dengan baik oleh kepala MTsN 4 Trenggalek yang tercermin dalam berbagai kegiatan di madrasah. Adanya pelaksanaan peran atau fungsi yang optimal ini dapat membentuk identitas madrasah yang membedakan dari lembaga lain sehingga daya saing lembaga dapat meningkat.

Kata kunci: Visionary Leadership, Daya Saing Lembaga, Kepala Madrasah



LATAR BELAKANG

Dewasa ini lembaga pendidikan semakin berkembang sejalan dengan perkembangan teknologi yang semakin maju. Perkembangan lembaga pendidikan ini menimbulkan adanya persaingan antarlembaga dengan tujuan untuk menarik perhatian pelanggan. Setiap lembaga berlomba untuk menunjukkan kelebihan yang membedakannya dengan lembaga lain baik dalam kualitas layanan, mutu pembelajaran, kompetensi lulusan, serta kemampuan adaptasi terhadap perubahan lingkungan. Dalam hal ini lembaga pendidikan berusaha untuk memiliki daya saing tinggi, yang berarti bahwa menunjukkan kekuatan untuk unggul daripada lembaga pendidikan lain.¹

Lembaga pendidikan dengan daya saing tinggi ditandai dengan banyaknya calon siswa atau orang tua wali yang menginginkan anaknya menuntut ilmu di lembaga tersebut.² Lembaga yang memiliki daya saing berarti sekolah atau madrasah tersebut mampu menghasilkan lulusan yang relevan dengan kebutuhan masa depan, menjaga kualitas pembelajaran, serta menciptakan inovasi-inovasi yang

membuatnya tetap diminati. Daya saing yang baik dapat membantu lembaga pendidikan untuk memperkuat reputasi, memperoleh tenaga pendidik yang berkualitas, serta mendapat dukungan dari pemangku kepentingan. Sehingga penguatan daya saing bukan lagi pilihan, namun kebutuhan strategis agar lembaga pendidikan dapat bertahan dan berkembang secara berkelanjutan.

Salah satu aspek penting yang dapat berpengaruh dalam peningkatan daya saing lembaga adalah pemimpinnya. Pemimpin suatu lembaga menjadi kunci apakah lembaga dapat mencapai kesuksesan atau kemunduran. Hal ini karena pemimpin memiliki otoritas dan tanggung jawab untuk menggerakkan seluruh elemen dalam lembaga guna mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.³ Tanpa adanya pemimpin, maka lembaga pendidikan tidak dapat menggapai apa yang diinginkan. Oleh karena itu pemimpin harus memiliki kemampuan untuk mempengaruhi, mengarahkan, dan memotivasi bawahannya agar dapat melakukan

¹ T. Sumihardjo, *Penyelenggaraan Pemerintah Daerah melalui Pengembangan Daya Saing Berbasis Potensi Daerah* (Jakarta: Fokus Media, 2008).

² Istanto, Kepemimpinan Inovatif Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Daya Saing Madrasah, *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan*

dan Kemasyarakatan 16, no. 6 (2022): 1991–2006.

³ Magdalena, Personality and Visionary Leadership sebagai Tonggak Meningkatkan Kualitas Madrasah, *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 16, no. 3 (2022): 1153–1165.



An-Nizom | Vol. 10, No. 3 Desember
berbagai tugas dan tanggung jawab dalam
mencapai tujuan bersama.⁴

Kepala madrasah sebagai pemimpin harus memiliki kualifikasi atau kemampuan untuk mengelola dan memberdayakan seluruh sumber daya yang ada di madrasah. Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 40 ayat 2 dijelaskan bahwa kepala madrasah memiliki kewajiban untuk menciptakan suasana pendidikan yang menyenangkan, dinamis, efektif, bermakna, dan dialogis.⁵ Menurut Mulyasa kepala madrasah memiliki tugas yang disingkat dengan EMASLIM yakni edukator, manajer, administrator, supervisor, *leader*, inovator dan motivator.⁶ Hal ini memperkuat bahwa kepala madrasah memiliki kendali atas keberlangsungan seluruh kegiatan belajar mengajar yang ada di lembaga.

Oleh karena pentingnya peran kepala madrasah sebagai pemimpin untuk mencapai tujuan madrasah, maka seorang kepala madrasah juga harus memiliki karakteristik yang mencerminkan pemimpin yang baik. Selain itu, seorang kepala madrasah juga harus memiliki gaya kepemimpinan untuk dijadikan sebagai

acuan dalam memimpin madrasah. Hal ini berfungsi agar kepala madrasah lebih terarah dalam memberikan tugas, petunjuk, serta jelas juga dalam menentukan tujuan madrasah. Salah satu gaya kepemimpinan yang dianggap cocok untuk menghadapi perkembangan zamana adalah kepemimpinan visioner atau dalam bahasa Inggris disebut sebagai *visionary leadership*.

Visionary leadership melibatkan kemampuan kepala madrasah dalam hal menciptakan visi misi yang jelas dan tidak hanya dibuat berdasarkan apa yang ada saat ini namun juga menjawab tantangan zaman di masa depan atau sering disebut dengan *future oriented*.⁷ Dalam hal ini berarti kepala madrasah tidak hanya mampu merumuskan visi misi saja namun juga mampu untuk memiliki taktik jitu dalam rangka mewujudkan visi dan misinya. Kepala madrasah dituntut untuk dapat mengubah visi misinya ke dalam program-program praktis yang dapat diukur keberhasilannya serta turut mengambil bagian untuk mengerjakan tupoksinya

⁴ Efendi, *Pengembangan Model Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Penebar Media Pustaka, 2021).

⁵ D. A. Pratiwi, Ananiah, dan M. Saparuddin, Kepemimpinan Visionaer Kepala Madrasah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Samarinda, *EDUCASIA* 7, no. 2 (2022): 121–136.

⁶ Megawati, Syamsir, dan Firdaus, Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kompetensi Guru, *Jurnal Al-Ilmi* 1, no. 2 (2021): 31–45.

⁷ Z. Panani, A. Patoni, dan B. Maunah, Persinggungan Kepemimpinan Transformasional dengan Kepemimpinan Visioner dan Situasional, *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya* 2, no. 2 (2022): 66–81.



An-Nizom | Vol. 10, No. 3 Desember
bukan hanya sebagai perancang yang hanya menyuruh saja.⁸

Kepala madrasah dengan gaya kepemimpinan visioner dapat meyakinkan serta memotivasi orang lain untuk mendukung dan bekerja menuju visi tersebut. Kepala madrasah visioner akan merumuskan visi jangka panjang untuk madrasah, mengomunikasikannya dengan jelas kepada semua anggota komunitas sekolah, dan menginspirasi mereka untuk bekerja bersama mencapai visi tersebut. Sehingga madrasah telah memiliki rencana untuk berkembang tidak hanya di waktu saat ini saja namun juga mempersiapkan menjawab tantangan masa depan. Adanya *visionary leadership* ini dapat membuat daya saing lembaga dapat meningkat, karena mengingat bahwa kepala madrasah visioner akan berorientasi kepada masa depan sehingga semakin meningkatkan kemampuan madrasah untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan atujuan untuk menjelaskan bagaimana *visionary leadership* kepala madrasah dapat meningkatkan daya saing lembaga pendidikan di MTsN 4 Trenggalek.

⁸ F. Q. A. Fuad dan A. Priyono, Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah Menuju Madrasah Unggulan: Studi Kasus di MTsN 3 Kediri, *JoEMS: Journal of Education and Management Studies* 4, no. 1 (2021): 9–16.

Pemilihan tempat penelitian ini didasarkan pada data yang menunjukkan bahwa MTsN 4 Trenggalek mengalami peningkatan jumlah peserta didik yang masuk. Hal ini menunjukkan bahwa MTsN 4 Trenggalek memiliki daya saing tinggi dan menjadi salah satu madrasah yang bergengsi di Kabupaten Trenggalek dengan berbagai prestasi akademik maupun non akademik yang diraih oleh siswanya. Diharapkan penelitian ini dapat menjelaskan dengan rinci bagaimana *visionary leadership* yang dilakukan oleh kepala MTsN 4 Trenggalek sehingga dapat mencetak madrasah yang memiliki daya saing tinggi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam peran *visionary leadership* kepala madrasah dalam meningkatkan daya saing lembaga di MTsN 4 Trenggalek. Penelitian kualitatif berfokus pada penggalian makna, proses, serta fenomena yang terjadi di lapangan tanpa ada generalisasi hasil penelitian.⁹ Subjek penelitian dalam studi ini adalah kepala madrasah, guru, serta pihak-pihak terkait di

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015).



An-Nizom | Vol. 10, No. 3 Desember
MTsN 4 Trenggalek yang terlibat langsung dalam pelaksanaan kepemimpinan dan pengelolaan lembaga. Data penelitian diambil dengan teknik wawancara mendalam, observasi partisipatif, serta dokumentasi. Teknik analisis data mengacu pada model Miles dan Huberman (2014) yakni *data condensation*, *data display*, dan *conclusion drawing*.¹⁰ Selain itu dilakukan pula proses verifikasi data agar data memiliki validitas dan kredibilitas yang kuat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepala Madrasah sebagai Penentu Arah dalam Meningkatkan Daya Saing Lembaga di MTsN 4 Trenggalek

Pemimpin visioner salah satunya memiliki tugas sebagai penentu arah lembaga yang dipimpinnya, jadi dapat dikatakan bahwa pemimpinlah yang duduk di kursi kendali untuk mengarahkan ke mana dan bagaimana lembaga akan bergerak. Seorang kepala madrasah yang visioner berperan untuk menentukan arah strategis lembaga melalui proses perumusan visi dan misi yang jelas untuk masa depan.¹¹ Visi dan misi ini berperan bagaikan kompas dalam pengambilan

keputusan di madrasah seperti kebijakan, program pembelajaran, pengembangan SDM, serta infrastruktur yang harus disesuaikan dengan visi misi madrasah. Pemimpin yang visioner harus mampu memahami konsep visi, memahami karakteristik dan unsur visi, serta memahami tujuan visi. Hal ini dikarenakan visi adalah atribut utama bagi pemimpin untuk bertanggung jawab dan menjalankan tugasnya.¹² Jika visi misi terwujud maka dapat dikatakan bahwa kepemimpinan yang dijalankan berhasil.

MTsN 4 Trenggalek memiliki visi “Terwujudnya Madrasah yang Unggul dalam Prestasi, Santun dalam Perilaku, Peduli Lingkungan dan Berwawasan Luas”. Visi ini dijadikan sebagai landasan dalam berperilaku sekaligus sebagai tujuan dalam penyelenggaraan pendidikan di madrasah. Kepala MTsN 4 Trenggalek, selain mampu merumuskan visi dan misi untuk madrasah, juga mampu menyusun rencana pendidikan baik rencana lima tahunan, satu tahunan, ataupun setiap semester. Rencana tersebut dituangkan dalam dokumen rencana madrasah yang berfungsi sebagai prosedur untuk menjalankan kegiatan pendidikan

¹⁰ M. B. Miles, A. M. Huberman, dan J. Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Method Sourcebook* (Los Angeles: SAGE Publications, 2014).

¹¹ V. A. Harahap, A. Siahaan, dan M. Syukri, *Manajemen Kepala Madrasah dalam Mencapai Madrasah Mandiri Berprestasi di MTsN 2 Paluta,*

Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 7, no. 2 (2024): 693–714.

¹² P. M. Mutohar dkk., *Kapita Selekta Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan: Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan* (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2020).



Proses perencanaan juga dilakukan dengan berbagai penyesuaian, diantaranya penyesuaian kurikulum dan sumber daya yang ada. Pemimpin yang visioner mampu menetapkan sasaran jangka panjang dan meningkatkan kualitas lembaga melalui perbaikan yang berkelanjutan.¹⁴

Selain membuat visi misi dan rencana pendidikan, kepala madrasah juga harus mampu mengomunikasikannya dengan seluruh anggota madrasah guna kelancaran dalam proses pelaksanaan kelak. Di MTsN 4 Trenggalek hal ini terlihat bahwa kepala madrasah mampu mensosialisasikan rencana kerja yang telah disusun kepada guru dan staf yang ada di madrasah serta mendorong semua untuk berkolaborasi dengan baik. Hal ini agar pelaksanaan serta pengaktualisasian dari program atau rencana kerja tersebut dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Adanya visi misi serta perencanaan yang terstruktur dan sistematis membuat lembaga memiliki arah serta pedoman yang jelas, sehingga hal ini dapat mendukung

meningkatnya daya saing lembaga.¹⁵

Lembaga mampu merespon dinamika zaman yang terus berubah, misalnya perkembangan teknologi, tantangan global, serta kebutuhan literasi di abad ke-21. Hal inilah yang membuat lembaga siap menghadapi perkembangan dan meningkatkan daya saing di masa depan.

Kepala Madrasah sebagai Agen Perubahan dalam Meningkatkan Daya Saing Lembaga di MTsN 4 Trenggalek

Kepemimpinan visioner memiliki tujuan untuk berfokus pada masa depan (*future oriented*), maka kepala madrasah dituntut untuk berperan sebagai agen perubahan sehingga dapat memimpin madrasah untuk menjawab tantangan masa depan.¹⁶ Kepala madrasah sebagai agen perubahan memiliki arti bahwa kepala madrasah memfasilitasi adanya transformasi atau perubahan ke arah positif dari madrasah dan tidak mudah puas dengan apa yang telah dicapai saat ini.

Salah satu tanda bahwa kepala madrasah menjadi *agent of change* adalah banyaknya inovasi yang diinisiasi oleh

¹³ Nurlela, Strategi Kepemimpinan Visioner dalam Implementasi Visi dan Misi Berbasis Rapor Pendidikan di SMA Negeri 2 Cepu, *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)* 12, no. 2 (2023): 318–325.

¹⁴ A. W. Lestari, F. A. Saputra, dan F. Firdausi, Kepemimpinan Visioner dalam Menentukan Arah Kebijakan Pemerintah, *Aplikasi Administrasi: Media Analisa Masalah Administrasi* 26, no. 1 (2023): 19–35.

¹⁵ K. Marsona, E. Yanova, dan Januar, Perumusan Visi dan Misi Pendidikan Islam yang Visioner dan Ideal: Studi Analisis Manajemen Perencanaan Pendidikan, *Journal Sains Student Research* 4, no. 1 (2025): 56–64.

¹⁶ P. M. Mutohar dkk., *Kapita Selekta Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan: Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan* (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2020).



An-Nizom | Vol. 10, No. 3 Desember
kepala madrasah. Inovasi ini dapat berupa program ataupun kebijakan pendidikan yang diambil di madrasah. Kemampuan berinovasi menjadi sikap krusial yang harus dimiliki oleh pemimpin di abad ke 21 ini.¹⁷ Inovasi-inovasi ini dapat menjadi langkah untuk mengoptimalkan potensi sumber daya yang ada di madrasah.

Diantara program-program inovatif yang diinisiasi oleh kepala MTsN 4 Trenggalek adalah program *teaching reform* yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, seperti penerapan model pembelajaran yang aktif dan kolaboratif (*Problem-based Learning* dan *Project-based Learning*); supervisi kelas berbasis *mentoring*; dan *lesson study*. Hal-hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran guru. Selain itu, kepala MTsN 4 Trenggalek juga berinovasi untuk meramaikan sosial media yang dimiliki oleh madrasah seperti Instagram, TikTok, dan YouTube dengan cara guru diberi tahu bahwa setiap hari diupayakan untuk mendokumentasikan kegiatan-kegiatan di madrasah lalu akan diunggah ke media sosial. Sedangkan untuk

siswa, kepala madrasah membuat program unggulan yakni kelas olimpiade serta program kompetisi internal madrasah.

Kegiatan peningkatan kualitas pembelajaran menciptakan pembelajaran yang inovatif dan pengalaman belajar yang menarik sehingga meningkatkan motivasi, kedisiplinan, dan hasil belajar siswa. Madrasah yang mampu menunjukkan mutu pembelajaran tinggi dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga sehingga madrasah lebih dipilih, dan mampu bersaing dengan lembaga-lembaga lain.¹⁸ Selain itu, madrasah yang aktif di media sosial dapat menunjukkan transparansi kegiatan, meningkatkan citra profesional, serta menarik minat calon siswa. Ditambah lagi dengan program-program pengembangan diri siswa seperti ekstrakurikuler yang sesuai dengan bakat dan minat dapat menjadi jembatan untuk mencapai berbagai prestasi baik akademik maupun non-akademik serta menjadi diferensiasi bagi madrasah dibanding dengan lembaga lainnya.¹⁹

Kepala madrasah sebagai seorang profesional dan telah mendapatkan

¹⁷ A. Liyustari, S. Yunera, N. Gistituati, Anisah, dan Rusdinal, *The Role of Principal Visionary Leadership in the 21st Century*, *MUDIR (Jurnal Manajemen Pendidikan)* 7, no. 2 (2025): 204–210.

¹⁸ Nurlina, D. Nurdin, dan E. Prihatin, Strategi Peningkatan Daya Saing melalui Program Pembelajaran Berbasis Pendidikan Islam, *Jurnal*

Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 7, no. 5 (2023): 6052–6064.

¹⁹ Rusmini, F. Chaniago, dan H. Piola, Strategi Branding Image dalam Meningkatkan Daya Saing di Madrasah Tsanawiyah, *Islamic Pedagogy: Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2023): 18–28.



pelatihan harus mampu menjadi fasilitator, motivator, mediator, dan pembimbing bagi bawahannya. Oleh karena madrasah adalah tempat untuk menuntut ilmu dan membentuk karakter seseorang, maka peran kepala madrasah sebagai agen yang menentukan perubahan madrasah juga penting untuk dilaksanakan dengan baik.²⁰ Mutu pendidikan dapat terus meningkat jika peran sebagai *agent of change* ini dilakukan dengan baik, karena madrasah akan terus berinovasi dalam hal manajemen dan pembelajaran.²¹ Dengan hal ini maka madrasah juga dapat terus bersaing karena dengan inovasi yang memadai madrasah memiliki ciri khusus yang membedakannya dengan lembaga-lembaga lain.

Kepala Madrasah sebagai Juru Bicara dalam Meningkatkan Daya Saing Lembaga di MTsN 4 Trenggalek

Diantara kompetensi yang harus dimiliki oleh pemimpin yang visioner menurut Mutohar et al. (2020) adalah kemampuan berkomunikasi secara efektif dengan bawahan maupun atasan; mampu memahami lingkungan dan bereaksi tepat dengan segala ancaman serta peluang yang ada; mampu membentuk serta

memengaruhi praktik organisasi; dan mampu mengembangkan strategi untuk mempersiapkan masa depan.²² Dalam hal ini komunikasi menjadi aspek penting yang harus dimiliki oleh pemimpin karena dalam setiap proses pendidikan akan melibatkan komunikasi baik dengan internal lembaga ataupun pihak eksternal lembaga.

Sebagai juru bicara atau *spokesperson*, kepala madrasah tidak hanya menyampaikan informasi ke luar lembaga, namun juga membangun citra, reputasi, dan kepercayaan publik. Oleh karenanya kepala MTsN 4 Trenggalek aktif menjadi pemimpin dalam berbagai forum internal seperti rapat dengan guru dan komite maupun forum eksternal seperti kolaborasi dengan lembaga lain yakni studi banding dan kolaborasi dengan pemerintah setempat. Dalam hal ini kepala madrasah berperan sebagai wajah resmi dari madrasah, yang mana setiap pesan yang keluar dari kepala madrasah mencerminkan karakter dan kualitas MTsN 4 Trenggalek.

Sebagai juru bicara, kepala madrasah menyampaikan arah, tujuan, nilai, dan harapan lembaga kepada seluruh elemen dalam madrasah. Hal ini dapat

²⁰ I. S. S. Sumardi dan U. Nurfaizi, Peran Kepemimpinan sebagai Agen Perubahan dalam Menyelenggarakan Sekolah Penggerak, *Jurnal Pendidikan Widyatama* 20, no. 2 (2023): 179–184.

²¹ M. Said, S. Amin, dan F. Abdillah, Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah Aliyah

dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam, *Transformasi: Jurnal Kepemimpinan & Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2023): 67–80.

²² P. M. Mutohar dkk., *Kapita Selekta Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan: Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan* (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2020).



An-Nizom | Vol. 10, No. 3 Desember
membantu menyelaraskan persepsi dan komitmen kolektif dalam mewujudkan visi bersama. Komunikasi yang efektif juga membangun keterlibatan semua pihak atau *stakeholder* dan menumbuhkan rasa kepemilikan atas visi misi.²³ Sehingga dapat mendorong kolaborasi yang juga efektif dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan.

Kemampuan sebagai *spokesperson* ini juga tentunya harus didukung dengan kemampuan komunikasi efektif. Madrasah yang memiliki pemimpin komunikatif cenderung lebih mudah menarik perhatian dan membangun reputasi karena masyarakat mendapatkan informasi yang jelas dan transparan.²⁴ Selain itu, kemampuan kepala madrasah dalam menyampaikan visi, prestasi, dan identitas madrasah dapat memperluas eksposur lembaga dan meningkatkan citra positif di mata publik. Dengan hal ini maka kemampuan kepala madrasah dalam menjalankan fungsi juru bicara bukan hanya aspek formal dalam kepemimpinan visioner namun juga strategi penting untuk meningkatkan visibilitas, citra, dan daya

saing madrasah di tengah persaingan lembaga pendidikan yang semakin ketat.

Kepala Madrasah sebagai Pelatih dalam Meningkatkan Daya Saing Lembaga di MTsN 4 Trenggalek

Peran kepala madrasah sebagai pelatih atau *coach* berarti bahwa kepala madrasah tidak hanya memberi dan memerintahkan tugas kepada bawahan, tetapi juga membimbing guru serta staf agar berkembang secara kompetensi, profesionalitas, dan kreativitasnya sehingga dapat membentuk komunitas belajar yang efektif.²⁵ Kepala madrasah yang visioner mendorong peningkatan kapasitas sumber daya manusia dengan berbagai cara. Diantaranya adalah menyediakan pelatihan, pembinaan, adanya evaluasi kinerja, serta *mentoring* yang mana bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan produktivitas kerja sesuai dengan visi madrasah.

Sebagai pelatih, kepala MTsN 4 Trenggalek menunjukkan keseriusannya dalam memberikan bimbingan, arahan, dan juga motivasi kepada para guru dan tenaga kependidikan di madrasah. Hal ini

²³ W. Herlinda, Nurhayati, T. Gunarso, dan N. A. Nyoman M., Peran Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 7 Pematang, *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 2 (2025): 490–499.

²⁴ K. Nisa, M. S. Situmorang, M. Ardiansyah, N. Khotimah, dan Aswaruddin, Peran Komunikasi

Interpersonal dalam Kepemimpinan Kepala Sekolah, *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian dan Inovasi* 5, no. 1 (2025): 389–394.

²⁵ E. Mardiana, N. Rostika, dan A. H. Hernawan, Transformasi Kepemimpinan Kepala Sekolah melalui Coaching: Membangun Komunitas Belajar yang Efektif, *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 1 (2025): 228–238.



An-Nizom | Vol. 10, No. 3 Desember
dibuktikan dengan adanya kegiatan supervisi yang rutin dilakukan oleh kepala madrasah, serta aktif mengirimkan guru untuk mengikuti berbagai program pelatihan dan pengembangan profesional. Selain itu terdapat pula pendampingan dalam membuat RPP dan perangkat ajar serta membimbing guru untuk menerapkan model pembelajaran inovatif. Kepala madrasah dalam hal ini menjalankan tugas sebagai fasilitator pendidikan yang membantu guru mengatasi kesulitan mengajar, memberikan masukan yang konstruktif, serta memotivasi untuk terus meningkatkan kompetensinya.

Kepala madrasah yang menjalankan fungsi pelatih juga berarti mengupayakan lingkungan kerja yang profesional, adaptif, dan bermutu. Kualitas kinerja yang ditunjukkan oleh guru juga dipengaruhi oleh bagaimana kondisi lingkungan tempat bekerja,²⁶ yang mana kualitas kinerja ini juga berbanding lurus dengan kualitas hasil belajar siswa. Ketika kepala madrasah mampu membina guru secara efektif dan mencetak guru yang adaptif, profesional,

dan produktif maka perkembangan mutu pendidikan di madrasah tersebut akan tercapai.²⁷ Hal ini juga akan membuat madrasah memiliki reputasi kuat, prestasi tinggi, dan daya saing yang semakin meningkat dari tahun ke tahun.

Adanya peran sebagai pelatih ini menggambarkan bahwa kepala madrasah bertanggung jawab untuk membina, memberdayakan, serta mengembangkan sumber daya manusia yang ada agar madrasah mampu berkompetisi atau dalam kata lain memiliki daya saing tinggi.²⁸ Kepala madrasah yang bertugas sebagai pelatih memiliki fungsi untuk memastikan dan menjaga bahwa semua komponen di madrasah bergerak maju dan bersama untuk tujuan jangka panjang. Peran ini terbukti mampu dalam meningkatkan profesionalisme dan kinerja guru. Dimana jika guru semakin profesional dan menunjukkan kinerja terbaik maka akan meningkatkan mutu pendidikan sehingga daya saing lembaga juga akan meningkat.²⁹

²⁶ D. N. Putri dan A. D. Azahra, Pengaruh Motivasi, Disiplin Kerja, dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Guru, *Journal of Information System and Management* 2, no. 4 (2023): 34–42.

²⁷ R. R. Janah, E. Prihatin, dan N. Hartini, Kepemimpinan Visioner dalam Menghadapi Pendidikan Era Digital untuk Meningkatkan Daya Saing Madrasah Aliyah (MA): Studi Kasus di MAS Alif Al-Ittifaq, *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan* 7, no. 3 (2024): 359–369.

²⁸ M. Said, S. Amin, dan F. Abdillah, Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah Aliyah dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam, *Transformasi: Jurnal Kepemimpinan & Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2023): 67–80.

²⁹ S. Mardawiza, R. A. Marta, dan T. Rosita, Pengaruh Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dan Profesionalisme Guru terhadap Kinerja Guru, *10, no. 1 (2025): 60–68.*



KESIMPULAN

Kepala madrasah memiliki peran strategis dan penting yang menentukan keberhasilan lembaga di bawah pimpinannya. Oleh karenanya kepala madrasah perlu memiliki gaya kepemimpinan yang digunakan sebagai dasar dalam bertindak sebagai pemimpin. Gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala MTsN 4 Trenggalek adalah *visionary leadership*, yakni kepemimpinan kepala madrasah yang berorientasi pada masa depan atau *future oriented*. Sebagai pemimpin yang visioner, kepala madrasah memiliki empat fungsi, yakni sebagai penentu arah, sebagai agen perubahan, sebagai juru bicara, dan sebagai pelatih. Kepala madrasah sebagai penentu arah lembaga yang dipimpinnya terlihat pada kemampuan untuk merumuskan visi misi serta merencanakan program pendidikan yang ada di madrasah. Selanjutnya peran sebagai agen perubahan yakni kepala madrasah memiliki tugas untuk menginisiasi berbagai inovasi dalam lembaga untuk semakin meningkatkan daya saing di MTsN 4 Trenggalek. Kemudian peran sebagai juru bicara berarti bahwa kepala MTsN 4 Trenggalek menjadi wakil dan wajah resmi dari madrasah sehingga semua perkataannya adalah perwakilan dari seluruh warga madrasah. Terakhir,

fungsi sebagai pelatih terlihat dari kepala MTsN 4 Trenggalek yang aktif memberdayakan guru, staf, dan siswa di madrasah untuk meningkatkan potensinya. Keempat fungsi yang dijalankan dengan baik dapat meningkatkan daya saing lembaga karena dengan hal tersebut lembaga semakin menunjukkan diferensiasinya secara positif dan layak untuk dijadikan pilihan utama pelanggan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Efendi, N. (2021). *Pengembangan Model Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Penebar Media Pustaka.
- Fuad, F.Q.A., & A. Priyono. (2021). Kepemimpinan visioner kepala madrasah menuju madrasah unggulan studi kasus di mtsn 3 kediri. *JoEMS: Journal of Education and Management Studies*, 4(1), 9-16.
- Harahap, V.A., A. Siahaan, & M. Syukri. (2024). Manajemen kepala madrasah dalam mencapai madrasah mandiri berprestasi di mtsn 2 paluta. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 693-714.
- Herlinda, W. Nurhayati, T. Gunarso, N.A. Nyoman M. (2025). Peran kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di smp negeri 7 pemaalang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 490-499.
- Istanto. (2022). Kepemimpinan inovatif kepala madrasah dalam meningkatkan daya saing madrasah. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah*



- Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 16(6), 1991-2006.
- Janah, R.R., E. Prihatin, & N. Hartini. (2024). Kepemimpinan visioner dalam menghadapi pendidikan era digital untuk meningkatkan daya saing madrasah aliyah (ma) (studi kasus di mas alif al-ittifaq). *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 7(3), 359-369.
- Lestari, A.W., F.A. Saputra, F. Firdausi. (2023). Kepemimpinan visioner dalam menentukan arah kebijakan pemerintah. *Aplikasi Adminidtrasi: Media Analisa Masalah Administrasi*, 26(1), 19-35.
- Liyustari, A., S. Yunera, N. Gistituati, Anisah, & Rusdinal. (2025). The role of principal visionary leadership in the 21st century. *MUDIR (Jurnal Manajemen Pendidikan)*, 7(2), 204-210.
- Magdalena, Z. (2022). Personality and visionary leadership sebagai tonggak meningkatkan kualitas madrasah. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 16(3), 1153-1165.
- Mardawiza, S., R.A. Marta, & T. Rosita. (2025). Pengaruh kepemimpinan visioner kepala sekolah dan profesionalisme guru terhadap kinerja guru. *JKPS: Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah*, 10(1), 60-68.
- Mardiana, E., N. Rostika, A.H. Hernawan. (2025). Transformasi kepemimpinan kepala sekolah melalui coaching: membangun komunitas belajar yang efektif. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 228-238.
- Marsona, K., E. Yanova, & Januar. (2025). Perumusan visi dan misi pendidikan islam yang visioner dan ideal: studi analisis manajemen perencanaan pendidikan. *Journal Sains Student Research*, 4(1), 56-64.
- Megawati, Syamsir, Firdaus. (2021). Peran kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi guru. *Jurnal Al-Ilmi*, 1(2), 31-45.
- Miles, M.B., A.M. Huberman, & Saldana. (2014). *Qualitative data analysis: a method sourcebook*. SAGE Publications.
- Mutohar, P.M., dkk. (2020). *Kapita Selekta Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan: Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan*. Tulungagung: Akademia Pustaka.
- Nisa, K., M.S. Situmorang, M. Ardiansyah, N. Khotimah., & Aswaruddin. (2025). Peran komunikasi interpersonal dalam kepemimpinan kepala sekolah. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian dan Inovasi*, 5(1), 389-394.
- Nurlela. (2023). Strategi kepemimpinan visioner dalam implementasi visi dan misi berbasis rapor pendidikan di sma negeri 2 cepu. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 12(2), 318-325.
- Nurlina, D. Nurdin, & E. Prihatin. (2023). Strategi peningkatan daya saing melalui program pembelajaran berbasis pendidikan islam. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 6052-6064.
- Panani, Z., A. Patoni, & B. Maunah. (2022). Persinggungan kepemimpinan transformasional dengan kepemimpinan visioner dan situasional. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 2(2), 66-81.
- Pratiwi, D.A., Ananiah, & M. Saparuddin. (2022). Kepemimpinan visioner kepala madrasah di madrasah aliyah negeri 2 samarinda. *EDUCASIA*, 7(2), 121-136.
- Putri, D.N., & A.D. Azahra. (2023). Pengaruh motivasi, disiplin kerja dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru. *Journal of Information System and Management*, 2(4), 34-42.
- Rusmini, F. Chaniago, & H. Piola. (2023). Strategi branding image dalam meningkatkan daya saing di



- madrasah tsanawiyah. *ISLAMIC PEDAGOGY: Journal of Islamic Education*, 1(1), 18-28.
- Said, M., S. Amin, & F. Abdillah. (2023). Kepemimpinan visioner kepala madrasah aliyah dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan islam. *Transformasi: Jurnal Kepemimpinan & Pendidikan Islam*, 6(2), 67-80.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan r&d*. Bandung: Alfabeta.
- Sumardi, I.S.S., & U. Nurfaizi. (2023). Peran kepemimpinan sebagai agen perubahan dalam menyelenggarakan sekolah penggerak. *Jurnal Pendidikan Widyatama*, 20(2), 179-184.
- Sumihardjo, T. (2008). *Penyelenggaraan Pemerintah Daerah Melalui Pengembangan Daya Saing Berbasis Potensi Daerah*. Jakarta: Fokus Media.